

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Informan 1

Muhammad Habib

Asisten Peneliti Di Departemen Hubungan Internasional CSIS

Senin, 9 December 2019

1. Apa yang mendorong munculnya kawasan Indo-Pasifik?

Kalo aku tidak salah itu berasal dari idenya Shinzo Abe dengan gagasan bahwa sebenarnya biasa ini terkait regionalisme bagaimana Jepang berusaha juga untuk punya aspirasi untuk memimpin kawasan atau mengendalikan dinamika di kawasan. Waktu itu juga gagasannya balik ke 2007 kan juga ada Quadrilateral Security Dialogue mungkin juga Gilang sudah baca-baca. Ada 4 negara kan India, Jepang, Australia dan AS tapi kemudian Australia dan Jepang juga mundur dari gagasan tersebut sehingga gagasannya juga sempat mati karena Shinzo Abenya juga kurang berkomitmen untuk melanjutkan pada saat itu. Kemudian narasi itu hidup kembali pada sekitar tahun 2013, semakin banyak gagasan-gagasan berkaitan dengan Indo-Pasifik karena pada waktu itu juga ada konflik di LCS yang meningkat kembali jadi kekuatan China semakin membesar. AS dibawah Obama jugakan ada “pivot to Asia” dan sebagainya di tahun yang sama. Kemudian narasi Indo-Pasifik dihidupkan kembali waktu itu juga saat Indonesia dibawah kepemimpinan Pak Marty sebenarnya juga sudah mengarah kesana. Bagaimana Indonesia perlu meningkatkan perannya tidak hanya terbatas di asia tenggara tapi di tingkat asia pasifik atau bahkan Indo-Pasifik. Sebenarnya buat Indonesia itu batasan Indo-Pasifik itu tidak didefinisikan walaupun kalo misalnya kita melihat dokumen-dokumen yang sekarang itu lebih dekat kepada ASEAN ya,

kayak misalnya apa yang Indonesia ingin sebenarnya itu di endorse atau didukung negara mitra ASEAN yang ada 8 itu. Jadi sebenarnya kalo definisi dari geografinya secara tidak langsung walaupun tidak ada yang ngomong tapi bisa dilihat oh sampai India kemudian New Zealand tapi tidak pernah Indonesia mengklaim bahwa Indo-Pasifik ada batasannya seperti itu. Nah balik lagi pada tahun 2013 tadi banyak tuh diskusi-diskusi terkait Indo-Pasifik, tidak hanya ditingkat pemerintah tapi Ting-Tangnya juga. Misalnya CSIS juga waktu tahun 2013 direktur eksekutifnya Pak Rizal pernah juga mengusulkan gagasan yang namanya Pasindo, sebenarnya kurang lebih isinya sama seperti Indo-Pasifik dan sebagainya. Kalo Pak Marty kan dynamic equilibrium nanti kamu mungkin bisa baca speechnya Pak Marty itu di CSIS Washington tahun 2013 bulan Mei kalo tidak salah. Bagaimana sebenarnya nilai-nilai atau norma-norma yang sudah ada di ASEAN seperti Treaty and Amity Cooperation itu perlu dibawa disosialisasikan ke tingkat internasional. jadi kira kira seperti itu, tapi memang 2013 ke 2014 itu kemudian ga begitu banyak diskusinya tapi ada beberapa dokumennya di ASEAN kalo tidak salah saat itu dibawah kepemimpinan Myanmar atau Indonesia. pokoknya salah satunya dokumen udah masuk kedalam dokumen ASEAN, Cuma setelah itu memang sempat menghilang narasi atau tulisan Indo-Pasifik di dokumen ASEAN. Tetapi di tahun 2015 itu kemudian muncul lagi, seperti di Renstra Kemlu 2015-2019 itu muncul tentang istilah Indo-Pasifik. Dalam Visi-Misi Jokowi sebenarnya pada tahun 2014 itu yang dikirim itu juga sudah ada istilah Indo-Pasifik ini disamping Poros Maritim Dunia (PMD). Jadi sebenarnya Indo-Pasifik ini keberlanjutan dari PMD juga sebenarnya salah satunya. Tetapi isu ini tetap rendah atau tidak terlalu banyak diskusinya hingga pada tahun 2017 ketika AS mengeluarkan National Security Strategy nah disitu negara-negara lain baru menyadari bahwa istilah Indo-Pasifik ini dibangkitkan lagi oleh AS dan bahkan di klaim itu punya AS. Indonesia merasa butuh untuk membuat, mengambil kembali karena itu juga kan salah satu proposal Indonesia di tahun 2013. Kemudian Indonesia perlu menjamin kawasan ini

Asia Tenggara tidak didominasi oleh salah satu kekuatan besar. Misalnya, kalau AS dengan Indo-Pasifiknya tentu berusaha untuk mendominasi apalagi di bawah presiden Trump untuk mengecualikan China misalnya. Yang Indonesia tidak ingin yakni adanya pengecualian negara-negara tertentu di kawasan makanya Indonesia kemudian muncul dengan narasi Indo-Pasifik kembali ditahun 2018. Itu pertama kali dibawah kepemimpinan Ibu Retno, pernyataan pers tahunannya menyebut istilah Indo-Pasifik

2. Jadi apakah dapat diartikan keberadaan Quad ini untuk menandingi Belt and Road Initiative (BRI) China?

Kalo untuk menandingi tidak ya, karena Quad sendiri terbentuk sekitar 2006 sedangkan BRI China tahun 2013 berarti ini sudah menunjukkan jarak waktu. Balik Quad diusulkan untuk menguatkan negara-negara demokratis di Indo-Pasifik itu kan ada India, Australia, Jepang dan AS. Tetapi kalo sekarang sih banyak yang menganggap Quad itu sebagai upaya untuk menandingi BRI

3. Dengan keberadaan mereka di wilayah Indo-Pasifik bagaimana keadaan stabilitas di wilayah tersebut? apa potensi dari keberadaan yang mendukung Foip Quad dan BRI China?

Untuk stabilitas di kawasan itu makanya Indonesia mengusulkan ASEAN Outlook on Indo-Pacific (AOIP) supaya menjamin agar tidak adanya keberpihakan kepada negara besar tertentu di kawasan. Jadi kembali ke politik luar negerinya Indonesia kan Bebas-Aktif, di dalam prinsip-prinsipnya ASEAN tuh sebenarnya banyak mengadopsi doktrin Bebas-Aktifnya Indonesia. Jadi ASEAN berupaya untuk bekerja sama dibikin secara eksklusif dan sebagainya. Karena jika dilihat sekarang mungkin memang kelihatan ada jarak antara mainland daratan ASEAN itu seperti Kamboja, Laos, Myanmar itu yang lebih dekat dengan China dibandingkan dekat dengan AS. Dibandingkan misalnya negara-negara maritim ASEAN misalnya Singapura, Filipina, Vietnam, Indonesia yang memang juga relative lebih dekat dengan AS. Tetapi bukan berarti kemudian kita berpihak kepada salah satu negara berkekuatan besar ini, stabilitas masih tetap bisa dijamin selama negara berkekuatan besar

ini berkomitmen kepada tatanan norma yang ada dikawasan yang sudah dibangun sejak lama. Keduanya juga sudah meratifikasi TAC, jadi itu menjamin itu kestabilan kawasan karena diikat oleh hukum internasional dan norma serta praktik. Keduanya juga menyatakan bahwa ASEAN berada diposisi sentral, lalu kedua negara juga memiliki banyak project sehingga aku rasa untuk saat ini tidak akan ada terjadi perang.

4. Jika dikatakan ada jarak “kedekatan” tersebut apakah ada potensi perpecahan ditubuh ASEAN?

Sebenarnya kita harus melihat lagi misalnya ASEAN kan memegang beberapa prinsip seperti non intervensi. Jadi jika ada negara yang memilih bekerja sama dengan salah satu negara besar tersebut yaudah kitakan juga tidak bisa mengatur karena itukan keputusan dari domestiknya. Tetapi tentu Indonesia dibawah diplomasinya tetap mengkapanyekan pentingnya ASEAN, jadi misalnya walaupun sudah kerjasama sangat dalam seperti Kamboja dengan China baik itu di bidang ekonomi, politik atau keamanan, Indonesia tetap mengingatkan bahwa pentingnya Kamboja untuk mengikuti prinsip-prinsip di ASEAN juga. Jadi Indonesia tetap berupaya menjadi penjaga atau pengingat kembali untuk mengingatkan prinsip-prinsip ASEAN.

5. Kalo Indonesia dianggap menjadi penjaga ASEAN lalu bagaimana pandangan Indonesia sendiri terhadap Indo-Pasifik?

Pandangan Indonesia terhadap Indo-Pasifik sebenarnya yang baru ada sekarang itu pandangan kementerian luar negeri Indonesia terhadap Indo-Pasifik. Aku mau cerita, permasalahan yang ada sekarang terkait Indo-Pasifik di Indonesia adalah ini belum menjadi atau belum dipahami kementerian lain. Misalnya kementerian pertahanan hanya mengikuti kementerian luar negieri bahwa ohh ada AOIP maka harus kerja sama dan sebagainya tapi visi apasih sebenarnya yang harusnya kementerian pertahanan jalankan di era Indo-Pasifik ini. Misalnya diplomasi pertahanan kenegara-negara Indo-Pasifik perlu diperkuat dan sebagainya itu belum kelihatan sama sekali. Kementerian teknis lainnya seperti Kemenhub, aku ga begitu yakin kalo Kemenhub paham

tentang AOIP, padahal kalo dibaca dokumennya AOIP itu kan ada 4 kerjasamakan, Maritim, SDG, connectivity, sama economy areas tapi aku ga begitu yakin kementerian teknis lain itu paham tentang AOIP ini. Kemudian terkait dengan pandangan Indonesia, pandangan Kementerian luar negeri secara khususnya. Kementerian luar negeri ini sangat disayangkan sebenarnya, aku gatau ya apakah mereka udah mulai merumuskan atau apa, yang kita pertanyakan dari kelompok akademisi dan praktisi itu lebih kearah trus apa kalo udah diadopsi AOIP. Langkah berikutnya kan harusnya diturunkan lebih teknis, jadi misalnya oke disebutkan maritim lalu siapa yang melaksanakan, sampai kapan periodenya untuk dijalankan, bidang spesifik apa entah pelatihan atau kerjasama bentuknya itu belum terlihat jelas pada pandangan Indonesia. tetapi sejauh ini Indonesia nyaman karena proposal AOIPnya sudah di terima. Indonesia kalo tidak salah pernah mengadakan senior official meeting tingkat ASEAN khusus untuk Indo-Pasifik.

6. Jika dikatakan proposal tersebut dibuat oleh Indonesia, lalu apa kepentingan Indonesia terkait Indo-Pasifik?

Pertanyaan yang bagus, sejauh ini aku melihat kepentingan Indonesia di Indo-Pasifik itu balik lagi ke pembukaan UUD Alenea ke 4 tentang menjaga kestabilan menjaga perdamaian dunia. Aku masih ngeliatnya Indonesia itu kok belum mengupayakan ada satu matrial benefit yang kita cari, jadi memang ketika narasi itu digulirkan kembali apa yang kita harapkan adalah sebenarnya kestabilan dikawasan itu yang paling utama. Tapi memang yang kita usulkan itu seperti Maritim, maritim ini sendirikan keberlanjutan dari PMD. Nah makanya mungkin kalo ditanya apa kepentingan Indonesia pertama menjaga kestabilan, kedua bagaimana terus melanjutkan PMD secara praktikal di kawasan juga. Kemudian yang ketiga mungkin juga lebih kearah konektifitas pembangunan ini jadi untuk mendukung Indonesia mendatangkan investasi asing karena sejalan dengan fokus kementerian luar negeri yaitu diplomasi ekonomi. Mungkin AOIP ini diharapkan dapat meningkatkan

Diplomasi ekonominya Indonesia juga. Tapi yang lain-lain aku belum ngerasa ada yang spesifik tertentu, 3 itu mungkin bisa.

7. Kenapa Indonesia menggunakan instrument ASEAN terkait dengan Indo-Pasifik?

Pertama Indonesia itu kan salah satu pendiri ASEAN dari tahun 1967, tentu secara historical kita punya attachment khusus terhadap regional ini. Yang kedua juga kita ga punya pilihan lain selain ASEAN, misalnya mau membawa apa? IORA? IORA secara interaksi belum merasakan kedekatan yang lebih.

Informan 2

Ibu Rahmawati

BPPK bagian Kepala Bidang Kerja Sama ASEAN, Kerja Sama Intrakawasan dan Kerja Sama Antarkawasan

18 Desember 2019

1. Mengapa istilah Indo-Pasifik muncul? Apakah untuk menggantikan istilah sebelumnya yaitu Asia Pasifik?

Ya setahu kami ya, Indo-Pasifik itu kan selain Pasifik area itu ada daerah Indo atau Samudra Hindia. Jadi selain mencakup Samudra Pasifik ia juga mencakup Samudra Hindia, termasuk diantaranya tuh sub kontinen India sama Afrika bagian timur. Jadi Indo-Pasifik itu kerjasama di wilayah Samudra Hindia dan Samudra Pasifik yang dimana wilayah itu memang wilayah yang crowd di dunia.

2. Bagaimana kondisi stabilitas wilayah Indo-Pasifik dengan adanya AS dan China?

So far yang kita tau kan ada dua hegemoni nih China sama AS, dimana duanya saling memberikan pengaruh kepada negara-negara lainnya. Jadi itu salah satu juga menanamkan pengaruh di wilayah negara-negara kawasan

3. Berarti kalau ada pengaruh antara AS dan China, bagaimana peta politik yang ada di Indo-Pasifik, kayak misalkan Indonesia itu lebih dekat ke siapa kemudian Singapura kemana? Apakah ada gambarannya?

Ya kita melihat ada kecenderungan perebutan itu, kita Indonesia mendorong ASEAN untuk mempunyai suatu konsep sendiri jangan kita jadi rebutan, atau istilahnya jangan sampe kita jadi terpecah-pecah karena tarik-tarikan negara besar itu. Jadi ASEAN has to be a central of everything. Jadi makanya kita ada AOIP itu, nah itu diprakarsai oleh Indonesia

4. Tapi apakah ada gambaran seperti misal Laos lebih dekat dengan siapa, trus Thailand lebih dekat dengan siapa?

Ya memang secara bilateral beberapa negara itu kan memang ada kecenderungan lebih dekat dengan negara lain. Negara-negara Indo-Cina pasti lebih dekat dengan tetangganya yaitu China. Mungkin negara kayak Filipina sama Singapura mungkin lebih dekat dengan AS. That's way kita Indonesia dengan politik Bebas-Aktif kita gamau seperti itu ASEAN. ASEAN harus menjadi sentral. Jadi kita ga boleh masing-masing negara memiliki konsep, tapi kita harus menjadi ASEAN. Karena jika dilihat Indo-Pasifik itu tengah-tengahnya adalah ASEAN. Nah kita itu ada memiliki posisi yang strategis.

5. Bagaimana pandangan Indonesia terhadap Indo-Pasifik?

Kita melihat Indo-Pasifik ini kan banyak menawarkan skema financial ya terutama pembangunan. Dimana salah satu visinya Presiden Jokowi sebagai PMD, bahwa Indonesia ini adalah negara maritim karena dalam Indo-Pasifik ini juga banyak proyek-proyek koneksi maritim. Dan juga sesuai dengan visi presiden untuk memajukan infrastruktur, nah kita ingin memanfaatkan semua skema yang ada, program-program yang ada dimanfaatkan untuk Indonesia dan ASEAN. Karena ASEAN kna akan menuju masyarakat ekonomi ASEAN. Namun memang ada kendala seperti belum meratanya negara ASEAN, terlalu timpanglah antara negara satu dan negara lainnya. Jadi untuk itu kita memanfaatkan untuk kepentingan kita dan ASEAN.

6. Bagaimana sikap Indonesia terkait rivalitas AS dan China?

Kita harus bisa seperti dulu, harus bisa bermain di dua sisi. Jadi kita harus bisa memanfaatkan kedekatan kita untuk mendapat kepentingan kita.

7. Terkait dengan kepentingan, apa kepentingan Indonesia di Indo-Pasifik?

Ya kita kan sedang fokus ke ekonomi ya, presiden dari dulu mengatakan pertumbuhan ekonomi, kita negara G20, ingin menjadi negara ekonomi ke 4 terbesar di dunia ditahun20130. Ini kan tidak mudah, itu adalah prediksi, tapi apakah kalo kita tidur saja itu bisa terwujud? Kan engga. Itu kan ada plannya atau rumusnya. Termasuk salah satu nanti kita punya bonus demografi, bahwa nanti dengan bonus demografi itu kita diprediksi menjadi negara kekuatan dunia, tapi generasi yang seperti apa. Itukan bonus demografi maksudnya, generasi muda yang produktif lebih banyak dibanding yang non produktif. Kalo itu tidak dikelola dengan baik itu juga akan menjadi masalah.

8. Apakah ada korelasi kebijakan luar negeri Indonesia, seperti PMD itu menjadi kepentingan nasional Indonesia di Indo-Pasifik? Karena Indonesia yang mengajukan AOIP tersebut apakah AOIP itu program lanjutan dari PMD?

Ya jadi di AOIP kita ada 4 kerjasama, salah satunya kan maritim nah itu kan sejalan. Jadi secara tidak langsung itu ada korelasinya.

9. mengapa Indonesia harus menggunakan instrument ASEAN untuk mengangkat konsep ini?

Ya kan kita tahu bahwa ASEAN adalah soko guru politik kita. Jadi dari tahun 1967 kan terbukti sudah menjadi kawasan yang damai dan juga mulai meningkat ekonominya. Jadi ya itu yang kita lihat, istilahnya sebelum kita melihat tetangga jauh kita lihat dulu pagar rumah sendiri. Sudah kokoh belum, apabila sudah kokoh pagar rumah kita baru kita bisa melihat keluar. Setelah itu baru kita bisa melihat ke tetangga, seperti itu istilahnya. Karena ASEAN itu seperti rumah kita.

Informan 3

A.P. Billy Frederik

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

21 Januari 2020

Memberikan infografis terkait pertemuan-pertemuan Indonesia saat Indonesia membawa konsep Indo-Pasifik Indonesia ke ASEAN.

ASEAN OUTLOOK ON INDO - PACIFIC



ASEAN FOREIGN MINISTERS' MEETING SINGAPURA, JANUARI 2018

Menlu RI menyampaikan prakarsa konsep kerja sama Indo-Pasifik yang bertujuan untuk mempertebankan sentralitas ASEAN dalam menghadapi berbagai tantangan di kawasan



KTT KE-32 ASEAN SINGAPURA, APRIL 2018

Presiden RI secara resmi menyampaikan prakarsa Indonesia terkait konsep kerja sama Indo - Pasifik yang dikembangkan untuk menjaga relevansi ASEAN dan menjami sentralitas dan kepemimpinan ASEAN di kawasan



ASEAN SOM RETREAT ON ASEAN COLLECTIVE CONCEPT: AN [INDO-PACIFIC] OUTLOOK CHANG RAI, MARET 2019



SOM memfinalisasi paper "ASEAN Indo-Pacific Outlook"

ASEAN MINISTERS' MEETING BANGKOK, JUNI 2019

Para Menlu ASEAN menyepakati konsep "ASEAN Indo-Pacific Outlook" untuk disahkan pada KTT ASEAN ke-34

SOM ASEAN (PREP AMM/PMC/ARF) SINGAPURA, JULI 2018

Indonesia menyampaikan non-paper "Indonesia's Perspective on an Indo - Pacific Outlook"

ASEAN SOM RETREAT ON ASEAN INDO - PACIFIC JAKARTA, SEPTEMBER 2018

Tindak lanjutnya, Indonesia menyusun : zero draft paper " ASEAN Collective Concept: An [Indo-Pacific] Outlook"

ASEAN OUTLOOK ON INDO - PACIFIC

ADOPTED BY LEADERS AT THE 34TH ASEAN SUMMIT



AMM/PMC KE-52 BANGKOK, AGUSTUS 2019

Menlu RI menyampaikan Proposed Follow-up ASEAN Outlook on Indo - Pacific untuk implementasi 4 bidang kerja sama

KTT ASEAN KE-35 BANGKOK, NOVEMBER 2019

ASEAN menyambut baik rencana penyelenggaraan "Indo-Pacific Infrastructure and Connectivity Forum 2020"

ASEAN OUTLOOK ON INDO - PACIFIC

Selayang Pandang



KEY ELEMENTS:

A perspective of viewing the Asia Pacific and Indian Ocean regions as a closely integrated and interconnected region with ASEAN playing the central and strategic role

An Indo-Pacific region of dialogue and cooperation

An Indo-Pacific region of development and prosperity for all

Importance of the Maritime domain and perspective in the evolving regional architecture

AREA KERJA SAMA:



Maritime Cooperation

Connectivity

UN Sustainable Development Goals 2030

Economic and Other Possible area

Lampiran 2

Dokumentasi Riset

1. CSIS



Gilang Langgeng <gilanglanggeng.lg@gmail.com>

Interview Request for Thesis

1 pesan

RAIR CSIS <ra.ir@csis.or.id>
Kepada: "gilanglanggeng.lg@gmail.com" <gilanglanggeng.lg@gmail.com>
Cc: Muhammad Habib <m.habibabiyah@yahoo.com>

6 Desember 2019 10:50

Dear Langgeng Gilang Pangestu,

Good morning, thank you for your letter no. 404/UN61/RS/FISIP/2019. In regards to that letter, we would like to tell you that Muhammad Habib, one of research assistants in the Department of International Relations, is willing to accept your interview request.

Please meet him during the time and place as follows:

Date: Monday, 9 December 2019

Time: 08.30 - 13.00 (Please pick the most suitable for you)

Venue: CSIS Library

Any other inquiry, please contact him through +6281210847246. Please also confirm your interview request with him, so he could allocate it on his schedule. With that being said, thank you.

Centre for Strategic and International Studies
Jalan Tanah Abang III No 23-27
Jakarta 10160
Indonesia
T: (62-21) 3865532
F: (62-21) 384 7517
Email: csis@csis.or.id
Website: www.csis.or.id



2. P2K2 ASPASAF (Ibu Rahmawati)



KEMENTERIAN LUAR NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENKAJIAN DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN
Jl. Taman Pejambon No. 6 Jakarta Pusat (10110)
Telepon : 3841248 - 3848272 - 3848771 - 3844584 - 3852878

Jakarta, 18 Desember 2019

Nomor : 7555/Ket/JPB/12/2019/73
Perihal : Surat Keterangan Wawancara

Kepada Yth.
Rektor Universitas Pembangunan Nasional Veteran
Di
Tempat

Merujuk surat Universitas Pembangunan Nasional Veteran nomor: 407/UN61/RS/FISIP/2019 tanggal 28 Nopember 2019 perihal permohonan riset, dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran sbb:

Nama : Langgeng Gilang Pangestu
NRP : 1610412106
Prodi : S-1 Hubungan Internasional
Judul : Strategi Indonesia mewujudkan ASAEAN Outlook on Indo-Pacific (AOIP)
Untuk Menciptakan Stabilitas di Kawasan Indo-Pacific.

Telah melakukan wawancara dengan kami pada tanggal 18 Desember 2019 untuk keperluan riset.

Demikian Permohonan ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Kepala Pusat P2K2 Aspasaf



Rahmawati

NIP :1980101772005012001

3. A.P. Billy Frederik



Lampiran 3

Sertifikat





KEMENTERIAN PERTAHANAN RI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Sertifikat

Nomor : 306 / XI / 2018

Diberikan kepada

Langgeng Galang Pangestu

Sebagai Peserta

Seminar

**"Dampak Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)
Terhadap Pertahanan Negara"**

yang diselenggarakan oleh Puslitbang Strahan Balitbang Kemhan
pada tanggal November 2018

Jakarta, November 2018

Kepala
Badan Penelitian dan Pengembangan,

Dr. Anne Kusmayati
Pembina Utama Madya IV/d





KEMENTERIAN PERTAHANAN RI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Sertifikat

Nomor : 368 / XI / 2018

Diberikan kepada

Langgeng Gilang Pangestu

Sebagai Peserta

Seminar

**"Peningkatan Pembinaan Teritorial TNI
Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Non Militer"**

yang diselenggarakan oleh Puslitbang Strahan Balitbang Kemhan
pada tanggal November 2018

Jakarta, November 2018

Kepala
Badan Penelitian dan Pengembangan,



Dr. Anne Kusmayati
Pembina Utama Madya IV/d



enjoy
Jakarta

SERTIFIKAT

DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

diberikan kepada :

LANGGENG GILANG PANGESTU

Sebagai :

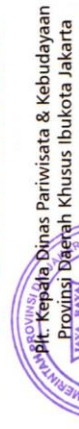
PESERTA SEMINAR & WORKSHOP

Pada Acara :



JAKARTA CONVENTION CENTER

21 - 22 November 2019



Pt. Kepala Dinas Pariwisata & Kebudayaan
Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta

ALBERTO ALI, S.E., M. Ikom.
NIP. 197703171998031002



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAKARTA
 BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

Langgeng Gilang Pangestu

Sebagai :

PESERTA SEMINAR POLITIK 2016
 "PROYEKSI INDONESIA PASCA RE SHUFFLE KABINET JILID II"
 SELASA, 27 SEPTEMBER 2016



Dr. Freddy B. L. Tobing



Hamidah Lastari



SERTIFIKAT



Diberikan kepada:

Langgeng Gilang Pangestu

NIM: 1610412106

Sebagai Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa
VIMAVEJA Periode Tahun 2018
Jakarta, 17 Desember 2018

Wakil Rektor
Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama
UPN "Veteran" Jakarta

Dr. Ir. Halim Mahfud, M.Sc
NIP: 195711211987031002

Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa
Vimaveja

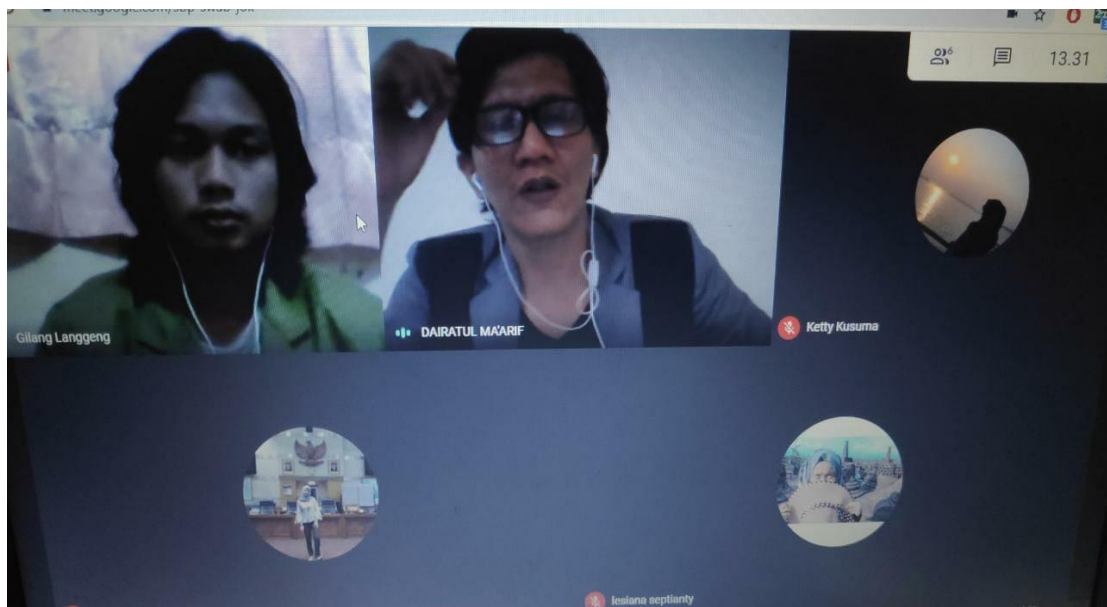
Langgeng Gilang Pangestu
NIM: 1610412106

Pembina Unit Kegiatan Mahasiswa
VIMAVEJA

Surahmad, S.H, M.H
NIP: 090120418

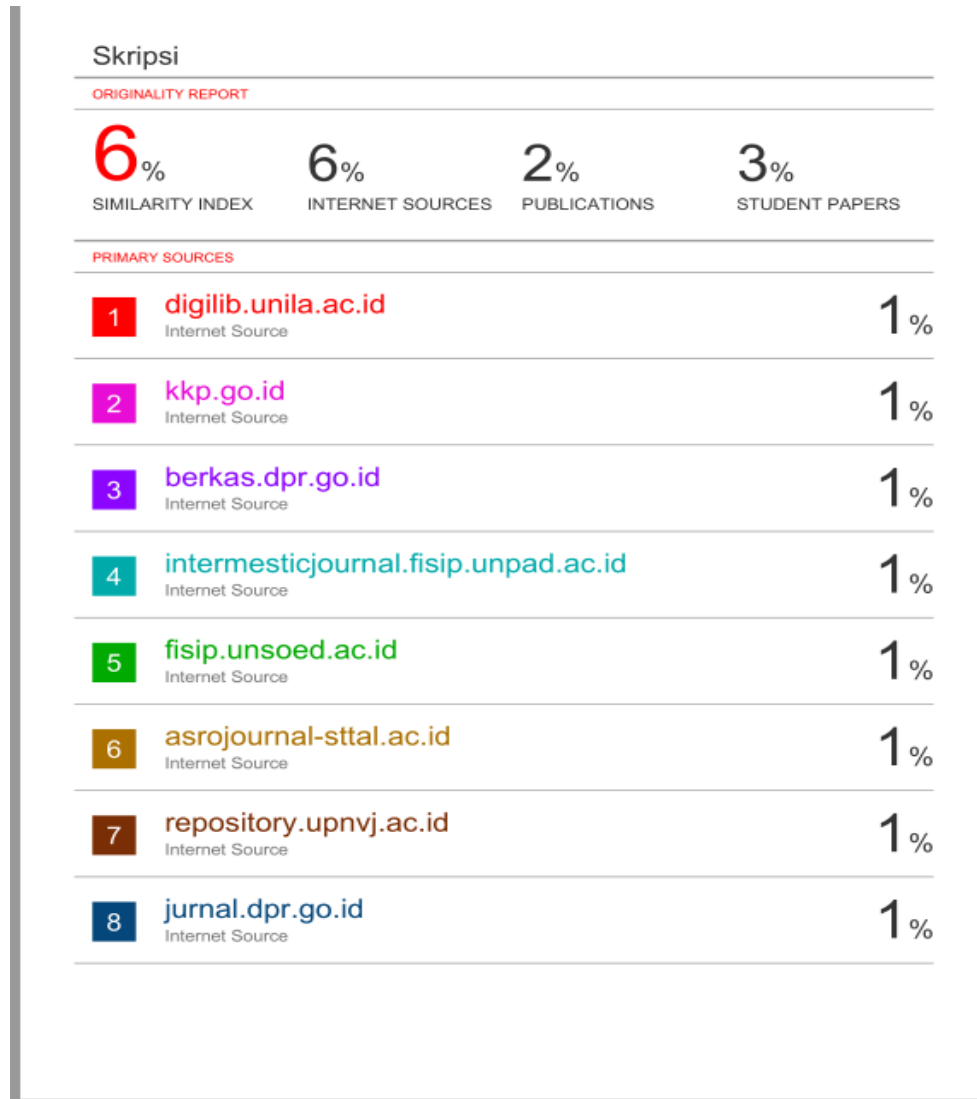
Lampiran 4

Keikutsertaan Presentasi Artikel Seminar Nasional



Lampiran 5

Hasil Cek Turnitin



Jakarta, 15 Juni 2020

Admin Turnitin

Gema Aditya Pratama, S. Ikom